PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH SDN 3 ASPARAGA

JURNAL

HAPSAH ADRIAN
NIM F01419079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Warga Sekolah SDN 3 Asparaga
Nama	:	Hapsah Adrian
NIM	:	F01419079
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin Kum M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko S, Pd, M.Pd
NBM :743408	NIDN: 0905098301

Katua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN WARGA SEKOLAH SDN 3 ASPARAGA

Hapsah Adrian
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email :

ABSTRACT

HAPSAH ADRIAN. The Role of the Principal in Enforcing Discipline of School Residents at SDN 3 Asparaga. Supervised by THAMRIN KUM as chairman and HENDRA SAPUTRA S. ADIKO as member

The aim of this research is to describe the role of the principal in enforcing discipline among school residents at SDN 3 Asparaga. The method used is qualitative descriptive. The results obtained from this research are that the role of the Principal in upholding discipline among the school community at SDN 3 Asparaga is (1) The principal acts as an innovator, he sets a good example for his subordinates, especially in attendance and coming to school on time. (2) The school principal acts as an administrator, who is related to various administrative management activities in the nature of recording, compiling and documenting all school documents and/or archives. (3) The school principal acts as a leader or leader. He guides, develops, encourages and directs all parties involved in achieving school goals. (4) The principal acts as a supervisor, namely by carrying out supervision and control to improve the discipline of the residents of SDN 3 Asparaga

Keywords: Role of School Principal, Educator Discipline, Education Personnel Students.

ABSTRAK

HAPSAH ADRIAN. Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakan Kedisiplinan Warga Sekolah SDN 3 Asparaga. Pembimbing I THAMRIN KUM dan Pembimbing II HENDRA SAPUTRA S. ADIKO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakan Kedisiplinan Warga Sekolah SDN 3 Asparaga. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa peran Kepala Sekolah dalam menegakkan kedisiplinan warga sekolah SDN 3 Asparaga yaitu (1) Kepala sekolah berperan sebagai inovator, beliau memberikan contoh yang baik untuk bawahannya terutama dalam kehadiran dan tepat waktu datang ke sekolah. (2) Kepala sekolah berperan sebagai administrator, yang memiliki hubungan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh dokumen dan atau arsip sekolah. (3) Kepala sekolah berperan sebagai leader atau pemimpin. Beliau membimbing, membina, mendorong dan mengarahkan segala pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. (4) Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan disiplin warga SDN 3 Asparaga

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Disiplin Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik.

I. KONTEKS PENELITIAN

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang simpel, tetapi jelas atau tegas di mana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata agar apa yang diharapkan dalam mewujudkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat menghargai semangat membagi waktu, bukan menyia-nyiakan, Waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menuda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplin dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk mentaati tata tertib.

Disiplin yang dihendaki oleh karena itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Disiplin tidak hanya terdapat di rumah ataupun di tempat kerja tetapi displin juga terdapat di sekolah yang harus di lakukan oleh seluruh warga sekolah seperti Pendidik, Peserta Didik, maupun Tenaga Pendidik, maka dari itu kepala sekolah harus memiliki peran dalam menegakkan kedisiplinan warga sekolah seperti Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki potensi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan pendidik, peserta didik yang ada di dalam sekolah itu sendiri.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan yakni di SDN 3 Asparaga yang ditemukan oleh peneliti saat peneliti melakukan kegiatan PLP 2 di sekolah tersebut yaitu kedisiplinan belum optimal di taati oleh warganya, terutama untuk peserta didik. Peserta didik banyak yang terlambat datang ke Sekolah, keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung, sering berkelahi di dalam kelas, bahkan sampai ada yang merusak fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisplinan Warga Sekolah SDN 3 Asparaga”

II. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari Dua Kata Yaitu Kepala dan Sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua

atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat di mana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima palajaran (Kompri, 2018). Menurut Wahjosumidjo (2021) Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional seorang guru yang mengemban tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah, yang dimana tempat lembaga tersebut terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi "Formal Leader atau Operasional Leader tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya (Herabudiman: 2018)

Peran Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2020) kepala sekolah dapat memposisikan perannya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)
2. Kepala Sekolah sebagai Manager (Pengelola)
3. Kepala Sekolah sebagai administrator
4. Kepala Sekolah sebagai supervisor
5. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)
6. Kepala Sekolah sebagai Inovator
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

KUalifikasi Kepala Sekolah

Standar kualifikasi yang dimaksud sebagai beerikut:

1. Kualifikasi Umum
   a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma Empat (IV kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
   b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
   c) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun
   d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS, dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kualifikasi Khusus:
   a) Berstatus sebagai guru yang mengajar pada lembaga dan jenjang sekolah tersebut
   b) Memiliki sertifikat pendidik sesuai jenjangnya
   c) Memiliki sertifikat keapala sekolah berdasarkan jenjang sekolah yang dipimpinnya, yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

Adapun tugas-tugas sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut yaitu:

1. Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum

2. Mengadakan pertemuan indvidual dengan guru tentang berbagai macam masalah yang di hadapi
3. Berwawancara dengan orang tua siswa tentang hal-hal mengenai Pendidikan
4. Berkomunikasi dengan semua guru dan pegawai untuk mengetahui harapan-harapan mereka
5. Berdiskusi tentang metode mengajar dengan guru
6. Menghadiri pertemuan-pertemuan organisasi

Menurut Hadari (2017) dalam buku organisasi dan pengelolaan kelas di jelaskan bahwa tugas kepala sekolah itu mencakup beberapa bidang yaitu:

1. Bidang akademik
2. Bidang ketatausahaan dan keuangan
3. Bidang kesiswaan
4. Bidang kepegawaian
5. Bidang sarana dan prasarana
6. Bidang hubungan sekolah dan masyarakat

Pengetian Kedisiplinan Pendidik

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan sesorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan normanorma sosial yang berlaku (Abdurahmat,2018)**.** Sedangkan Nurlasmi (2018) menjelaskan secara rinci mengenai pengertian disiplin sebagai yaitu **l**atihan yang memperkuat**,** koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, serta sistem aturan dan tata laku.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pendidik

1. Faktor Kepemimpinan
2. Faktor kebutuhan
3. Faktor Pengawasan

Pengertian Kedisiplinan Tenaga Kependidikan

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri tenaga kependidikan terhadap peraturan dan ketetapan lembaga pendidikan. Dengan demikian bila peraturan atau ketetapan yang ada dalam organisasi diabaikan, atau sering dilanggar, maka tenaga kependidikan/pegawai memilki disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya bila tenaga kependidikan tunduk pada ketetapan sekolah, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik. Dalam arti yang lebih sempit dan lebih banyak dipakai, disiplin berarti tindakan yang diambil dengan penyeliaan untuk mengoreksi perilaku dan sikap yang salah pada tenaga kependidikan

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Tenaga Kependidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tenaga kependidikan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Besar kecilnya pemberian kompetensi
2. Ada tidaknya keteladanan pimpian dalam organisasi
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan
4. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan
5. Ada tidaknya pengawasan pimpinan
6. Ada tidaknya perhatian kepada tenaga kependidikan
7. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin peserta didik ialah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran pelanggaran yang merugikan baik

secara langsung maupun secara tidak langsung baik terhadap pseserta didik maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

1. Kesadaran
2. Sekolah kurang peduli dalam menerapkan disiplin
3. Teman bergaul
4. Lingkungan
5. Respon orang tua
6. Keluarga

Indikator Disiplin Pendidik

Menurut Hasibuan (2017) beberapa indikator tentang disiplin pendidik, yaitu:

1. Guru hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai
2. Menandatangani daftar hadir
3. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
4. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah
5. Mencatatat kehadiran peserta didik setiap hari

Indikator Disiplin Tenaga Kependidikan

Menurut Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa “Disiplin kerja memiliki beberapa komponen yang dapat dijadikan indicator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kehadiran
2. Ketaatan PadaKewajiban dan Peraturan Kerja.
3. Ketaatan pada standar kerja.
4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi.

Indikator Disiplin Peserta Didik

Menurut Suharsimi Arikunto (2018: 137) membagi tiga macam indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

1) Absensi (kehadiran di sekolah atau di kelas)
2) Terlambat masuk sekolah
3) Berkelahi di luar kelas
4) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
5) Membersihkan halaman sekolah

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai Sugiono (2017: 07). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Dengan mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedsiplin di SDN 3 Asparaga Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya diseskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Kehadiran Peneliti

Menurut Arikunto (2018: 1) bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebgai pengumpul data. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagai mana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumlan data itu dilakukan oleh sipeneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang artinya dalam proses pengumpulan data sipeneliti akan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya. Karena sipeneliti ketika berada dilapangan akan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Ketika mengumpulkan data peneliti harus berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informan yang akan menjadi sumber

data agar diperoleh data yang betul-betul valid

Tempat Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan lokasi PLP 2 Maka peneliti memilih di SDN 3 Asparaga sebagai objek penelitian Proposal. Kemudian Observasi dilakukan pada bulan 03 Oktober sampai 03 Januari dan Bimbingan dengan Dosen Pembimbing dilakukan bulan 09 Januari-Februari

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Sumber data inilah yang nantinya memberikan informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Adapun langkah langkah dalam menganalisi data yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini di dasarkan pada pendapat Sugiono (2018) yang menyebutkan langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data. Langkah-langkah tersebut adalah perpanjang keikutsertaan, keikutsertaan pengamatan dan triangulasi

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap sebelum turun lapangan, peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Tahapan pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan penelitian dalam ruang lingkup sekolah, penelitian terhadap lingkungan sekolah yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, dan penelitian terhadap Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SDN 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo.
3. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik, tenaga penididk dan peserta didik untuk penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.
4. Dokumentasi, adalah pengambilan gambar peneliti yang sedang mewawancarai responden. Dokumentasi ini bertujuan agar data yang diambil dan didapatkan dapat dipercaya kebenarannya.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari guru.
6. Penulisan laporan.
7. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk perbaikan.
8. Memperbaiki kekeliruan dalam laporan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
9. Melakukan kelengkapan yang diminta untuk persyaratan ujian yang disertai dengan lampiran-lampiran yang dapat dipertanggung jawabkan

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menegakkan kedisiplinan warga sekolah SDN 3

Asparaga. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil adalah kepala sekolah, 6 orang pendidik, 1 tenaga kependidikan dan 3 peserta didik dari kelas IV, V dan VI. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan secara intensif dan terperinci mengenai peran Kepala Sekolah dalam menegakkan kedisiplinan warga sekolah dan bagaimana gambaran disiplin warga SDN 3 Asparaga. Adapun hasil penyajian data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan didukung oleh dokumentasi yaitu sebagai berikut:

A. Gambaran Disiplin Warga Sekolah SDN 3 Asparaga

a. Kedisiplinan Pendidik

Adapun gambaran disiplin pendidik di SDN 3 Asparaga sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu sebagaui berikut:

1. Guru (Pendidik) Hadir Disekolah 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Dan Pulang Setelah Jam Pelajaran Selesai.

Waktu adalah hal yang tidak bisa ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga yang tidak memamfaatkan waktu sebaik-baiknya, maka seseorang tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Olehnya itu setiap pendidik berusaha untuk disiplin waktu agar proses pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidik yang ada di SDN 3 Asparaga berusaha untuk disiplin waktu. Mereka sudah berada di Sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan mereka pun pulang setelah jam pelajaran selesai dengan memastikan semua peserta didik sudah tidak ada berda di Sekolah. Hal ini mendandakan bahwa pendidik yang ada di SDN 3 Asparaga sadar akan pentingnya disiplin waktu. Sesuai pendapat dari Abdurahmat (2018) bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan sesorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma norma sosial yang berlaku.

2. Menandatangani Dafar Hadir

Daftar hadir atau absensi merupakan informasi yang berisikan jumlah kehadiran yang dilakukan setiap hari pada jam kerja. Pendataan absensi pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kahadiran pendidik, yang dapat memperlihatkan kinerja pendidik serta kemajuan sekolah. Menurut Faisal (2018) pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absesnsi akan menjadikan suatu instansi atau organisasi mengetahui kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan jam tiba dan jam pulang setiap hari. Olehnya itu pendidik diwajibkan mendatangani daftar hadir. Adapun dari hasil peneltian diketahui bahwa pendidik SDN 3 Asparaga masih terdapat dua pendidik yang terkadang lupa untuk menandatangani daftar hadir. Namun mereka terus berupaya untuk tidak lagi lupa menandatangani daftar hadir.

3. Hadir Dan Meninggalkan Kelas Tepat Waktu

Kinerja pendidik menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kinerja pendidik meliputi kedisiplinan dan etos kerja. Apabila kedisiplinan menjadi budaya sekolah maka arah pencapaian peningkatan mutu sekolah akan tercapai. Olehnya itu pendidik

dituntut untuk membiasakan budaya tertib sepeti tertib waktu. Dimana pendidik harus hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh pendidik SDN 3 Asparaga membiasakan diri untuk hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. Hal ini mengacu pada peraturan pemerintahan No 30 Tahun1980 pasal 2 yaitu Mentaati ketentuan jam kerja.

4. Tidak Meninggalkan Sekolah Tanpa Seizin Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2021) Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional seorang guru yang mengemban tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah, yang dimana tempat lembaga tersebut terjadi interaksi antara pendidk dengan peserta didik. Dengan kata lain kepala sekolah ada pimpinan yang harus di hormati. Olehnya itu pendidik berusaha utuk bersikap loyalitas terhadap pimpinan sekolah. Pendidik tidak akan meninggal sekolah tanpa izin dari kepala sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh pendidik di SDN 3 Asparaga. Dimana dari hasil peneltian diketahui bahwa seluruh pendidik SDN 3 Asparaga tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dari kepala sekolah.

5. Mencatat Kehadiran Peserta Didik Setiap Hari

Kehadiran peserta didik di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi peserta didik atau daftar hadir yang dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Salah satu tanggung jawab pendidik yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI, ialah memberikan bimbingan kepada peserta didik. Olehnya itu penting bagi pendidik mencatat kehadiran peserta didik. Karena selain mengenali satu persatu peserta didik yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah, pendidik juga akan memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik betapa pentingnya kehadiran untuk mencapai prestasi akademik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidik SDN 3 Asparaga tidak lupa untuk mencatat kehadiran peserta didik setiap hari. Seluruh pendidik SDN 3 Asparag menganggap bahwa kehadiran peserta didik begitu penting, sehingga mereka tidak lupa untuk mencatatnya.

b. Kedisiplinan Tenaga Pendidik

Adapun gambaran disiplin tenaga pendidik di SDN 3 Asparaga sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu sebagaui berikut:

1. Kehadiran

Kehadiran merupakan indikator utama yang mengukur tingkat kedisiplinan dan pada umumnya disiplin kerja yang rendah pada pegawai dapat tercermin dari kebiasaan pegawai yang suka terlambat dalam bekerja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kependidikan di SDN 3 Asparaga mengutamakan kehadiran. Karena beliau berusaha untuk selalu hadir.

2. Ketaatan Pada Kewajiban Dan Peraturan Kerja

Ketaatan pada peraturan kerja merupakan bentuk kepatuhan dari pegawai terhadap peraturan kerja dan selalu mematuhi prosedur yang berlaku di instansi. Hal demikian juga dilakukan oleh tenanga kependidikan di SDN 3 Asparaga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kependidikan yaitu operator SDN 3 Asparaga selalu taat dan melaksanakan prosedur kerja serta menerapkan peraturan kerja berdasarkan penerapan di

organisasi sekolah. Olehnya itu beliau berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

3. Ketaatan Pada Standar Kerja

Ketaatan pada standar kerja yaitu seberapa besar tanggung jawab seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kependidikan di SDN 3 Asparaga taat pada standar kerja yang telah dietapak di SDN 3 Asparaga.

4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi

Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai merupakan sikap teliti dan berhatihati dalam bekerja yang efektif dan efisien. Demikian juga yang dilakukan oleh tenanga kependidikan di SDN 3 Asparag yaitu dari hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kependidikan adalah orang yang memiliki kewaspadaan yang tinggi dan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja serta selalu mengunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

c. Kedisiplinan Peserta Didik

Adapun gambaran disiplin peserta didik di SDN 3 Asparaga sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu sebagaui berikut:

1. Absensi

Absesnsi atau kehadiran peserta didik merupakan keikutsertaan siswa speserta didik ecara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Absensi merupakan point penting bagi peserta didik. Karena semakin peserta didik hadir setiap hari maka peserta didik tidaka akan ketinggalan pelajaran. Namun sebaliknya jika peserta didik sering tidak hadir di sekolah maka peserta didikpun akan ketinggalan pelajaran yang berdampak pasda prestasi peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar peserta didik SDN 3 Asparaga disiplin dalam absen atau kehadiran. Walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik yang alpa dengan alasan terlambat bangun maupun alasan lainnya.

2. Terlambat Masuk Sekolah

Ketika peserta didik terlambat masuk sekolah maka peserta didik sudah melanggar disiplin waktu. Disiplin waktu adalah ketika seseorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan membaginya.dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peserta didik SDN 3 Asparaga sudah tidak terlambat masuk sekolah. Hal ini menandakan bahwa peserta didik SDN 3 Asparag sebagian besar sudah mampu dalam menerapkan disiplin waktu

3. Berkelahi Di Luar Kelas

Berkelahi adalah perbuatan yang tidak baik, dan melanggar peraturan sekolah maupun kelas. Perkelahian dilingkungan Sekolah Dasar (SD) terjadi karena usia peserta didik SD belum terlalu terampil dalam mengemukakan perasaan atau pendapatnya secara verbal. Sehingga apabila peserta didik terlibat masalah dengan beberapa temannya, malah berujung dengan perkelahian, khususnya bagi peserta didik laki-laki. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peserta didik di SDN 3 Asparaga sebagian besar pernah berkelahi dengan teman sekelasnya ataupun pernah berselisi paham. Pelanggran disiplin pada indikator ini biasanya dipengaruhi oleh fator lingkungan dan keluarga. Diamana menurut Sri Minarti (2020) bahwa siswa yang bergaul sama teman yang baik-baik, maka akan menumkan kedisiplinan dirinya

sendiri. Sedangkan apabila siswa bergaul sama teman yang kurang baik, biasanya siswa akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang negative. Kemudian siswa yang hidup di lingkungan yang kurang baik, maka akan terpengaruh oleh lingkungnnya untuk berbuat perilaku yang kurang baik.

4. Membawa Peralatan Belajar (Buku Tulis, Alat Tulis, Buku Paket)

Salah satu tugas dari peserta didik adalah belajar secara bersungguh-sungguh. Untuk menunjang proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka peserta didik harus membawa peralatan belajar seperti buku tulis maupun alat tulis menulis. Namun sering ditemui banyak peserta didik yang lupa membawa alat perlatan belajar. Begitupun dengan peserta didik di SDN 3 Asaparaga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang lupa membawa peralatan belajar, baik buku pelajaran maupun alat tulis menulis..

5. Membersihkan Halaman Sekolah

Kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah. Bila lingkungan sekolah bersih suasana jadi segar, sehingga membuat nyaman, aman dalam belajar dan bakal terbebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Olehnya itu kesadaran peserta didik untuk memebrsihkan lingkungan sekolah sangat penting. Hal ini pun dilakukan oleh peserta didik SDN 3 Asaparaga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik SDN 3 Asaparaga selalu membersihkan halaman sekolah serta menjaga lingungan sekolah tetap bersih.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan gambaran disiplin warga sekolah SDN 3 Asparaga sudah baik. Pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik berusaha untuk disiplin atau mentaati peraturan yang telah disepakati. Walaupun masih terdapat sebagian kecil peserta didik SDN 3 Asparaga yang kurang disiplin, seperti peserta didik yang tidak masuk sekolah, terlambat datang ke sekolah, berkelahi di luar kelas, maupun lupa membawa peralatan belajar. Hal ini akan menjadi perhatian khusus untuk pendidik yang mejadi perwalian kelas dan kepaala sekolah. Sehingga peserta didik yang kurang disiplin menjadi disiplin. Karena menurut Nurmaidah, 2018 yaitu kebutuhan akan kedisiplinan sangat di perlukan dalam proses berjalannya Pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh Ali Imron (2018) bahwa disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Untuk itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Apabila dsiplin ditanamkan terus menerus maka disiplin akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik.

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Menegakan Kedisiplinan Warga SDN 3 Asaparaga

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Menurut Wahjosumidjo (2021) Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional seorang guru yang mengemban tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah, yang dimana tempat lembaga tersebut terjadi interaksi antara guru dengan peserta

didik. Olehnya itu peran kepala sekolah sangat dibuthkan untuk warga sekolah terutama dalam hal disiplin. Adapun peran kepala sekolah dalam menegakan disiplin warga SDN 3 Asparaga sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa

1. Kepala Sekolah Berperan Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator pendidikan harus mampu mencerminkan dirinya dan cara-cara untuk melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional objektif, menghindari pragmatisme, mengutamakan keteladanan, kedisiplinan, serta bersikap adaptable dan fleksibel. Menurut E. Mulyasa (2020) Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Olehnya itu kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai inovator, sebaiknya kepala sekolah harus bisa memberikan teladan yang baik kepada setiap semua waega yang ada di lingkungan sekolah. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah menjadi teladan atau contoh yang baik bagi warganya. Ketika kepala sekolah membuat peraturan pendidik harus hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai atau pendidik hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. Maka kepala SDN 3 Asparaga selalu hadir tepat waktu. Hal ini dilakukan agar pendidik juga menjadi disiplin. Tidak hanya pendidik tetapi tenaga kependidikan dan peserta didik juga berusaha untuk disiplin. Dengan demikian peran kepla sekolah sebagi inovator efektif untuk mendisiplinkan warga SDN 3 Asparaga dalam hal disiplin waktu maupun kehadiran.

2. Kepala Sekolah Berperan Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah harus mampu mengajak menghimbau serta mempengaruhi warga sekolah agar dapat menjalankan segala peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Hal ini didukung oleh pendapat E mulyasa (2020) bahwa Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin hendaknya mampu menggerakan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendeligasikan tugas. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kepala SDN 3 Aparaga adalah pemimpin yang disegenani dan mampu menjadi contoh yang baik untuk bawahannya. Halini terlihat pendidik yang selalu meminta izin kepada kepala sekolah jika ingin meninggalkan sekolah.

3. Kepala Sekolah Berperan Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari E Mulyasa (2020) bahwa Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah harus mendayagunakan dan memberdayakan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efesien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dengan kata lain Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu

menerapkan kemampuannya dalam tugas-tugas operasionalnya terutama dalam pengelolaan administrasi kerarsipan. Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala SDN 3 Asparaga sangat memperhatikan administrasinya terutama dalam kearsipan seperti daftar hadir. Dengan peran kepala sekolah sebagai administrator sehingga membuat pendidik, tenanga kependidikan maupun peserta didik untuk selalu memperhatikan absen atau kehadiran.

4. Kepala Sekolah Berperan Sebagai Supervisor

Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan. Hal ini didukung oleh pendapat Engkoswara (2019) bahwa supervisi bila di kaji secara etimologi secara arti etimologi istilah "suverpisi" di dedefinisikan sebagai pengawasan. Jadi kepala sekolah sebagai supervisor adalah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk selalu membiasakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil peneltian diketahui bahwa kepala SDN 3 Asparaga melakukan kegiatan supervisi secara bertahap yaitu dari kegiatan rutin yang dilakukan seperti kegiatan keliling disetiap kelas, kemudian kegiatan seminggu sekali seperti rapat singkat untuk menijau sejauh mana presentase kehadiran peserta didik serta pelangaran pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Dari hasil pemaparan diatas diketahui bahwa terciptanya kedisiplinan warga sekolah SDN 3 Asparaga tidak lepas dari peran kepala sekolah. Karena Kepala sekolah merupakan orang yang dituakan dalam unit kerjanya. Ia harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan bawahannya dan harus menguasai seluk-beluk pekerjaan sehingga ia akan berhasil menggerakkan para bawahannya untuk bekerja. Adapun yang dilakukan oleh kepala SDN 3 Asparaga yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai innovator dimana kepala sekolah menjadi teladan untuk bawahannya. Karena para bawahan akan selalu melihat apa yang diperbuat oleh pemimpinnya. Sehingga tidak jarang bahwa perbuatan pimpinan tersebut ditiru dan dicontoh oleh bawahannya. Seperti dalam meningkatakan kedisiplinan kehadiran dan tidak terlambat masuk sekolah maka kepala sekolah pun berusaha untuk selalu hadir dan tidak terlambat datang ke sekolah. Selain menjadi teladan bagi bawahannya kepala SDN 3 Asparaga juga berperan sebagai pemimpin yang baik dan tegas untuk bawahannya. Sehingga pendidik maupun tenaga kependidikan akan meminta izin kepada atasan apabila ada keperluan lain diluar. Mereka tidak akan berani pergi tanpa seizing dari kepala sekolah. Dan yang terkahir tak lupa kepala sekolah juga melakukan suversvisi untuk pendidik guna melihat kelengkapan administrasi seperi presentase kehadiran peserta didik. Jadi secara kesulurhan peran kepala sekolah dalam menegakan kedisiplinan warga sekolah SDN 3 Asparaga yaitu dengan berperan menjadi inovator, Leader (Pemimpin), Administrator dan Supervisor.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa warga sekolah SDN 3 Asparaga sebagian besar sudah disiplin. Adapun peran Kepala Sekolah dalam menegakkan

kedisiplinan warga sekolah SDN 3 Asparaga yaitu

1. Kepala sekolah berperan sebagai inovator dimana kepala sekolah menjadi teladan atau memberikan contoh yang baik untuk bawahannya terutama dalam kehadiran dan tepat waktu datang ke sekolah
2. Kepala sekolah berperan sebagai administrator, yang memiliki hubungan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh dokumen dan atau arsip sekolah seperti daftar hadir pendidik dan peserta didik
3. Kepala sekolah berperan sebagai leader atau pemimpin. Beliau membimbing, membina, mendorong dan mengarahkan segala pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah menjadi pemimpin yang tegas dan disegenai oleh warga sekolah. Sehingga warga sekolah akanmeminta izin apabila meninggalkan sekolah
4. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan disiplin warga SDN 3 Asparaga terutama dalam presentase kehadiran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018

Agus Hariyanto.2020. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MI Muhammadiyah Kota Madiun*. Skripsi. Diakses pada bulan Januari 2023

Ali Imron. 2018. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara

Al-Rasidin dan Samsul Nizar. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press

Andang. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Wawasan Tugas Guru dan tenaga Kependidikan. Jakarta, 2005

E. Mulyasa. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Engkoswara, Aan Komariah. 2019. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Faisal, Achmad (2018). *Pengembangan Jobsheet Praktikum Pemasangan Dan Pengoperasian Sistem Kendali*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol.8, No.5). Hlm. 370-379). Diakses pada bulan Februari 2023

Hasibuan. 2017. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdokarya

Hadari Nawawi. 2018. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung

Hendrikus Nai Dan Wiwik wijayanti. 2018. *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No.2. Diakses pada bulan Januari 2023

Herabudiman. 2018. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Hoirul Uyun. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi.*Skripsi. Diakses pada bulan Janauri 2023

Jumriah, Haedar Akib, & Muhammad Darwis. *Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Menengah Keguruan Negeri 1 Baru*. Skripsi. Diakses pada bulan Januari 2023

Kompri. 2019*. Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurmadiah, (2018), *Jurnal Keislaman Dan Peradaban: Konsep Manajemen Kesiswaan, Vol 3, No. 1*. Diakses pada bulan Januari 2023

Rahmawati, Fachrunnisa Maulidya. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik di SMA Negri 4 Yogyakarta* Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. Jurnal diakses pada bulan Januari 2023

Sugiyono. (2017). *Metode PenelitianPendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suwardi dan Daryanto.2017. *Manajamen Peserta Didik.* Yogyakarta: Gava Media

Wahjosumidjo. 2019. *Kepemimpinan Kepala SekolahTinjauan Politik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada

Yahya, Murip. 2017. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia